

## **POLA ASUH ORANG TUA KARIR DALAM PEMBENTUKAN KEMANDIRIAN ANAK DI TK NURIADEEN CENDEKIA DESA PONDOK UDIK KEC. CISEENG KABUPATEN BOGOR**

**Khoirudin<sup>1</sup>, Izha Fashlya Vaurina<sup>2</sup>.**

<sup>1</sup>Program Studi, Pendidikan Guru Anak Usia Dini Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

<sup>2</sup>Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

[khoirudin@unusia.ac.id](mailto:khoirudin@unusia.ac.id), [izhavaurina@gmail.com](mailto:izhavaurina@gmail.com).

### **ABSTRACT**

The background of the research is the parenting pattern used by career parents in the formation of children's independence in Nuriadeen Cendekia Kindergarten, Pondok Udik village. This study was aimed to determine the kinds of parenting and habituation given to children. Based on the statement above, it is hoped that parents will be more selective in choosing the right parenting style for their children. In the implementation process, the researcher used 6 children as respondents, with details of 3 boys and 3 girls.

Data collection techniques used are interviews, observation, and documentation. The method used to find data that is directly related to the condition of the respondent is in the form of career parenting.

The results showed that parents who have democratic parenting produce children who have good independence, and have a cheerful attitude and high confidence. Parents who have permissive parenting have children who tend to be independent but with an attitude that wants more attention from everyone. It can be concluded that parents should be more selective in determining the good parenting that their children choose to develop their children to be even better, because the parenting given to parents will greatly affect the independence of children in the future.

#### **Keywords:**

*Independence, Parenting, Democratic, and Permissive*

## PENDAHULUAN

Keluarga mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Keluarga merupakan tempat pertumbuhan anak yang pertama dimana dia mendapatkan pengaruh dari anggota-anggotanya, pada masa yang amat penting dan paling kritis dalam pendidikan anak, yaitu tahun-tahun pertama dalam kehidupannya (Usia Pra sekolah). Oleh karena itu pada masa tersebut apa yang ditanamkan pada diri anak sangat membekas sehingga tidak mudah hilang atau berubah (Hasan, Yusuf Muhammad 1997, 10). Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak, di lingkungan keluargalah pertama-tama anak mendapatkan pengaruh secara sadar, sebagai tempat menimba ilmu bagi anak dan keluarga memiliki peranan penting sebagai peletak dasar pola pembentukan kepribadian anak (Sujanto Agus, dkk 2006, 10).

Masa lima tahun pertama merupakan masa yang akan menentukan pembentukan fisik, psikis maupun intelegensi lainnya sehingga pada masa ini seorang anak harus mendapatkan perawatan dan perlindungan yang insentif dari kedua orang tuanya. Suatu masa ketika suatu fungsi tertentu dirangsang dan di arahkan maka perkembangan anak tidak akan terhambat. Orang tua harus mampu menjaga anaknya dari hal – hal yang menyakiti atau merusaknya, mendidik jasmani, rohani dan akhlaknya agar mampu berdiri sendiri menghadapi hidup dan dapat memikul tanggung jawab sehingga dapat dikatakan, bahwa pengasuhan sebaiknya sudah dilakukan sejak anak masih kecil supaya perkembangan anak tidak terhambat dan anak akan tumbuh menjadi baik. Berbagai penelitian menyebutkan bahwa pada masa lima tahun pertama, seluruh aspek perkembangan kecerdasan yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual mengalami perkembangan yang sangat luar biasa. Oleh karena itu orang tua harus memiliki peran penting ketika anak berusia lima tahun karena pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua diawal kehidupan akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak dalam perkembangan berikutnya.

Idealnya kondisi dalam pengasuhan adalah ketika kedua orang tua (ayah dan ibu) mengambil bagian dalam proses pendewasaan anak karena dari kedua orang tua mereka, anak-anak akan belajar mandiri, baik melalui proses belajar sosial dengan modeling maupun proses resiprokal dengan prinsip pertukaran sosial. Ayah dan ibu adalah pasangan yang datang dengan latar belakang berbeda, perbedaan ini idealnya dapat saling melengkapi sehingga pasangan akan menjalankan rumah tangga dengan baik. Demikian pula dalam hal mengasuh anak, kedua orang tua memberikan model yang berbeda dan lengkap bagi anak-anaknya dalam menjalani kehidupan. Oleh karena itu, kerjasama dalam pengasuhan adalah hal yang sangat penting.

Orang tua adalah pendidik dalam keluarga. Orang tua merupakan Pendidikan pertama kali yang didapat dari anak adalah keluarga. (Djamarah Syaiful Bahri; 2004, 85) Pendidikan dalam keluarga merupakan dasar dalam perkembangan pendidikan anak pada saat berikutnya. Maka setiap perilaku anak mencerminkan dari sikap dan perilaku orang tuanya. Karena nantinya akan berpengaruh terhadap perkembangan mental anak ingat bahwa ayah dan ibu merupakan pendidik dalam kehidupan nyata. Maka jelaslah bahwa kewajiban orang yang sudah berkeluarga tidak hanya terbatas pada lingkungan suami istri semata, tetapi masih mempunyai kewajiban yang tidak dapat ditinggalkan sebagai konsekuensinya dari hasil perkawinan yaitu tugas dan kewajiban yang ada hubungannya dengan anak seperti tercantum dalam Undang-

Undang Perkawinan Pasal 31 ayat 3 yang berbunyi: "Suami adalah kepala rumah tangga dan istri ibu rumah tangga". Sebagai seorang kepala rumah tangga, maka seorang suami wajib mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga. (Abdullah Munir; 2010, 8).

## KAJIAN TEORI

### Pengertian Pola Asuh

Menurut kamus besar Indonesia pola berarti corak, model, system, cara kerja, bentuk struktur yang tetap (Redaksi 2013, 1088). Asuh berarti mengasuh, menjaga, merawat, memelihara, mendidik. Sehingga dapat diartikan pola asuh cara membimbing atau cara memimpin.

Pola asuh adalah sikap orang tua dalam berkomunikasi atau berhubungan dengan anak. Sikap ini yang dapat dilihat dari berbagai sisi, anantara lain dari cara orang tua memberikan perlakuan kepada anak, cara memberikan hadiah dan memberi nasihat kepada anak, dan juga cara orang tua memberikan perhatian kepada anak (Mahmud, Gunawan and Yulianingsih 2013, 150). Pengertian pola asuh menurut beberapa ahli yaitu sebagai berikut:

Menurut *Alfie Kohn* mengatakan bahwa pola asuh adalah perlakuan dari orang tua dalam memberikan perlindungan dan pendidikan pada anak mereka dalam kehidupan sehari hari, serta bagaimana sikap orang tua dalam berhubungan baik dengan anak anak mereka (*Zizousari and Chan* 2016, 14 - 15).

Menurut Sri Lestari pola asuh merupakan serangkaian sikap yang ditunjukkan oleh orang tua kepada anak untuk menciptakan iklim emosi yang melingkupi interaksi antara orangtua dan anak (Lestari 2012, 50).

Menurut Chabib Thoha mengatakan bahwa pola asuh adalah suatu cara terbaik yang dapat di ambil orang tua dalam mendidik anak sebagai terwujudnya dan rasa tanggung jawab kepada anak (*Al-Tridhonanto and Agency* 2014, 4).

Dengan beberapa pengertian di atas hal ini menunjukkan bahwa definisi dari pola asuh orang tua adalah cara interaksi dan komunikasi antara kedua orang tua dengan anak yang meliputi bagaimana orang tua memberikan kasih sayang terhadap anak, memberi nasihat apabila anak melakukan kesalahan, orang tua mendukung keberhasilan anak, orang tua memberlakukan peraturan kepada anak, mendidikan dan merawat, agar menjadi pribadi yang baik dalam berperilaku.

### Jenis – Jenis Pola Asuh Orang Tua

Jenis dan model pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak-anaknya akan mempengaruhi kepribadian anak dalam proses perkembangannya. Sehingga kualitas dan potensi anak untuk mengembangkan diri anak dapat berpengaruh dari pola asuh apa yang orang tua terapkan kepada anak. *Thomas Gordon* menggolongkan pola asuh orang tua dalam tiga pola, yaitu pola otoriter, permisif dan demokratis (Djamarah 2014, 28).

#### a. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh *otoriter* adalah pola asuh orang tua yang lebih membiasakan anak pada peraturan, membiasakan anak dengan menuruti kehendak orang tua. Peraturan peraturan yang di buat orang tua dan harus di turuti oleh anak. Pendekatan ini biasanya kurang

*responsif* padahak dan keinginan anak. Anak lebih dianggap sebagai objek yang harus patuh dan menjalankan aturan.

Orang tua yang menggunakan pola asuh ini mempunyai kekuasaan penuh yang menuntut anak, sehingga kerap menghambat munculnya komunikasi terbuka antara orang tua dan anak. Komunikasi yang dilakukan lebih bersifat satu arah dan lebih sering berupa perintah, anak sebagai objek kurang mendengar dan cenderung diam dan menutup diri. Anak melakukan sesuatu karena memang sudah diatur sedemikian rupa, dan tidak berani berinisiatif melakukan sesuatu daripada disalahkan dan dimarahi.

Biasanya orang tua yang memiliki pola asuh seperti ini cenderung mengawasi anak dengan ketat. Tidak terbuka kepada anak, sangat sulit menerima saran dari anak dan cenderung memaksakan kehendak dalam perbedaan antara orang tua dan anak (Djamarah 2014, 60).

Ciri-ciri pola asuh otoriter sebagai berikut:

- a. Anak harus mematuhi peraturan-peraturan orang tua dan tidak boleh membantah
- b. Orang tua cenderung mencari kesalahan-kesalahan anak dan kemudian menghukumnya.
- c. Orang tua cenderung memberikan perintah dan larangan kepada anak
- d. Orang tua yang tidak mengenal kompromi dan dalam komunikasi biasanya bersifat satu arah.

#### **b. Pola Asuh Permisif**

Pola asuh permisif adalah pola asuh yang bertolak belakang dengan pola asuh otoriter, orang tua mendidik anaknya dengan bebas, anak diberi kelonggaran seluasnya untuk melakukan apa saja yang dikehendakinya. Orang tua yang memiliki pola asuh ini cenderung mempunyai *control* yang lemah terhadap anak-anaknya. Orang tua disini terlalu membiarkan anak tanpa ingin tau apa yang di rasakan anak. Orang tua cenderung tidak menegur atau memperingatkan apabila anak sedang dalam masalah atau bahaya. Dan orang tua juga hanya memberikan sedikit bimbingan kepada anak.

Pola asuh permisif sering kali tidak menjelaskan persyaratan dan disiplin sedikit pun. Anak-anak hanya dapat mengatur perilaku mereka sendiri dan membuat keputusan sendiri. Orang tua memberikan peraturan seadanya, dan gaya pengasuhan ini lemah dalam mendisiplinkan anak. (Emmanuel, Sarah dkk 2018, 1).

Perilaku orang tua yang termasuk pola asuh *permisif* adalah sebagai berikut:

- a. Membiarkan anak bertindak sendiri tanpa adanya arahan dan membimbing dari orang tua
- b. Mendidik anak acuh tak acuh, bersikap *pasif* dan masa bodoh
- c. Mengutamakan kebutuhan material saja
- d. Membiarkan saja apa yang dilakukan anak
- e. terlalu memberikan kebebasan untuk mengatur diri sendiri tanpa ada peraturan-peraturan dan norma-norma yang diberikan orang tua.

### c. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh *demokratis* adalah tipe pola asuh yang selalu mendahulukan kepentingan bersama diatas kepentingan individu anak (Djamarah 2014, 61). Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, tetapi juga mengendalikan dan mengawasi anak. Orang tua dengan pola asuh seperti ini bersikap *rasional*. Orang tua tipe ini juga bersikap *realistis* terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak. Orang tua tipe ini juga memberikan kebebasan pada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan dan pendekatannya kepada anak bersifat hangat.

Orang tua memberikan kebebasan disertai rasa tanggung jawab, bahwa anak bisa melakukan kegiatan dan bersosialisasi dengan yang lainnya. Pengawasan dan tuntutan tanggung jawab dilakukan secara wajar. Orang tua juga mengarahkan aktivitas anak secara rasional, sangat menghargai minat anak dan mendorong keputusan anak untuk mandiri. Orang tua yang menerapkan pola demokrasi ini menawarkan berbagai kehangatan dan menerima tingkah laku *agresif* anak mengenai peraturan. Orang tua biasanya mendengar pendapat anak, menjelaskan peraturan dalam keluarga serta nilai-nilai yang dianut dan mau bernegosiasi dengan anak. Dengan aturan yang jelas dan *konsisten*, anak-anak belajar mengetahui apa yang diinginkan dan diharapkan orang tuanya.

Orang tua yang memiliki pola asuh demokratis memiliki ciri- ciri yaitu:

- a. Anak diberi kesempatan untuk mandiri dan mengembangkan kontrol pada diri anak.
- b. Anak turut dilibatkan dalam pengambilan keputusan.
- c. Menetapkan peraturan serta mengatur kehidupan anak.
- d. Memprioritaskan kepentingan anak, tetapi juga mengawasi dan memberi peraturan pada anak.
- e. Menghargai kemampuan apapun yang di tekuni anak dan tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak.
- f. Memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan. Pendekatan kepada anak bersifat hangat.

### Pengertian Orang Tua Karir

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, yang merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Karena orang tua adalah pusat kehidupan bagi anak juga sebagai pengenalan dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemudian hari terpengaruh oleh pola pengasuhan yang di beri oleh orang tua kepada anaknya. Jadi, orang tua atau ibu dan bapak memegang peranan yang penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anak.

Karir adalah suatu rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan pengalaman maupun aktivitas kerja selama rentang waktu pada kehidupan seorang individu serta merupakan rangkaian aktivitas kerja berkelanjutan. Karir yakni kondisi yang dapat menunjukkan adanya peningkatan status kepegawaian seorang individu dalam organisasi sesuai dengan pekerjaan yang sudah ditentukan oleh organisasi tersebut.

Karir merupakan kedudukan, rangkaian pekerjaan dan posisi yang pernah diduduki oleh seseorang selama masa kerjanya. Karir dapat menunjukkan peningkatan maupun

perkembangan pegawai secara individu pada suatu jenjang yang di capai selama masa kerjanya didalam organisasi. Adapun beberapa contoh dari karir misalnya seperti pada tenaga pendidik: guru, dosen, tutor, konselor dan lain-lain. Dan pada tenaga kependidikan seperti kepala sekolah, administrasi, pengawas sekolah, pustakawan dan lain-lain. Karir yang dimaksudkan adalah orangtua yang memiliki profesi di dalam maupun di luar rumah.

Keluarga karir ganda adalah sebuah keluarga dengan ayah dan ibu yang bekerja, biasanya penuh waktu (*full time*). Pada keluarga ini, karir meliputi keterlibatan orang tua dalam pengasuhan dan sukses di bidang pekerjaan. keluarga karir ganda tidak hanya dibedakan antara pasangan karir ganda yang keduanya memiliki karir sebagai karyawan, tetapi juga pasangan karir ganda yang keduanya memiliki karir di bidang yang sama ataupun berbeda (Putranti 2008, 47).

### **Pengertian Kemandirian**

Kemandirian juga berasal dari kata "*independence*" merupakan pengertian dari keadaan seseorang yang tidak bergantung pada orang lain dan memiliki sikap percaya diri dalam mengambil keputusan. Kemampuan untuk mengelola segala sesuatu yang dimiliki, yaitu mengetahui bagaimana mengatur waktu, berpikir mandiri, dan mengambil risiko serta memecahkan masalah, yang disebut dengan kemandirian. Kemandirian adalah tentang menjadi mandiri, menjadi kreatif dan mampu mandiri, yaitu memiliki kepercayaan diri.

Istilah "kemandirian" berasal dari kata dasar "diri" yang mendapat awalan "ke" dan akhiran "an", kemudian membentuk satu kata keadaan atau kata benda. Karena kemandirian berasal dari kata "diri", maka pembahasan mengenai kemandirian tidak bisa lepas dari pembahasan tentang perkembangan diri itu sendiri, yang dalam konsep *Carl Rogers* di sebut dengan istilah *self*, karena diri itu merupakan inti dari kemandirian (Desmita 2014, 185).

kemandirian menunjukkan adanya kepercayaan akan sebuah kemampuan diri dalam menyelesaikan masalah tanpa bantuan dari orang lain. Individu yang mandiri sebagai individu yang dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya, mampu mengambil keputusan sendiri, mempunyai *inisiatif dan kreatif*, tanpa mengabaikan lingkungan disekitarnya.

### **Kemandirian Anak Usia Dini**

Menurut pendapat para ahli di atas bahwa kemandirian anak usia dini harus dibangun ketika usia keemasannya karena di saat usia keemasan itulah yang akan memudahkan bagi orang tua dalam membimbingnya, disaat usia keemasan anak juga memiliki memori akan lebih mudah menangkap informasi yang diberikan.

Kemandirian adalah potensi yang di harus di kembangkan pada anak usia dini. Karena pada anak usia lima sampai enam tahun sudah harus mulai belajar memisahkan diri dari orang tua, dengan artian mengerjakan pekerjaan pekerjaan kecil yang selayaknya anak bisa lakukansendiri, untuk memulai masuk kedalam lingkungan yang lebih luas yaitu lingkungan anak anak di sekolah.

Menurut *Diane Trister Dogde*, kemandirian anak usia dini dapat dilihat dari pembiasaan perilaku dan kemampuan anak dalam kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, mau berbagi, dan mengendalikan emosi.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah kualitatif. Yaitu penelitian yang di kenal dengan istilah *natutaristic inquiry* atau inkuiri ilmiah. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain – lain dengan cara deskripsidalam membentuk kata kata (Moleong 2004, 6).

Metode penelitian kualitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa narasi yang bersumber dari aktivitas wawancara, pengamatan, pengalihan dokumen. Untuk dapat menjabarkan dengan baik tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan temuan dalam suatu proposal dan/atau laporan penelitian diperlukan pemahaman yang baik tentang masing-masing konsep tersebut. Hal ini penting untuk memastikan bahwa jenis penelitian sampai dengan pengecekan keabsahan temuan yang dituangkan dalam proposal dan laporan penelitian telah sesuai dengankaidah penulisan karya ilmiah yang dipersyaratkan (Dr. Wahidmurni 2017, 1).

Ciri – ciri dominan kualitatif adalah bersifat deskriptif (Amiruddin and Asikin 2004, 25), sumber data langsung berupa situasi alami, lebih mementingkan makna ketimbang hasil, makna merupakan perhatian utama dalam pendekatan penelitian. Dan penelitian yang dilakukan adalah penelitain lapangan atau studi kasus (Azwar 1999, 8).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Pola Asuh yang di Terapkan Orang Tua di Tk Nuriadeen Cendekia**

Seperti yang sudah tertulis dalam Bab I bahwa tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana pola asuh yang di terapkan orang tua karir dalam pembentukan kemandirian pada anak, untuk mengetahui perilaku kemandirian pada siswa di TK Nuriadeen Cendekia serta menguraikan bagaimana pembiasaan yang diberikan oleh orang tua karir pada anak. Dalam hal ini penulis akan menganalisis dua aspek utama. Pertama, menganalisis pola asuh yang digunakan orang tua karir dalam pembentukan kemandirian pada anak. Kedua, menganalisis jenis jenis pembiasaan yang orang tua lakukan untuk membentuk kemandirian anak.

Hasil temuan yang ditemukan oleh peneliti di lapangan dapat disimpulkan bahwa terdapat orang tua yang menggunakan dua jenis pola asuh, yaitu pola asuh demokratis dan pola asuh *permisif*.

### **Pola Asuh Demokratis yang Diterapkn Oleh Orang Tua di TK Nuriadeen Cendekia**

Pada pola asuh demokratis, orang tua memberikan keleluasaan kepada anak untuk berdiskusi dan berdialog, memperhatikan dan menghormati hak-hak anak. Selanjutnya orang tua dari pola asuh demokratis memberikan penjelasan dengan mencantumkan bagaimana anak akan terpengaruh, tentunya orang tua dengan jelas memberikan dan dipahami oleh anak. Temuan dari observasi dan wawancara tentang bentuk pola asuh demokratis dan rekaman dengan informan memiliki aturan yang jelas dan mengharuskan anak untuk memberikan timbal

balik kepada anak dengan cara yang mudah dipahami, tanpa ada paksaan dari orang tua.

Beberapa orang tua yang memiliki pola asuh *demokratis* yaitu memberi keluasaan sang anak untuk bermain namun selalu diawasi karena tidak ingin sang anak mendapatkan pengaruh buruk dari teman bermainnya, seperti orang tua Cahaya, dan Syahdan. Beberapa orang tua lainnya yang memberikan anaknya hadiah sebagai capaian yang sudah tercapai, sebagai rasa berterimakasih orang tua karena sang anak telah mencapai yang telah orang tua inginkan, dengan memiliki tujuan anak memiliki motivasi untuk mengerjakan sesuatu dengan sendiri, semisal orang tua Alif yang akan memberi barang yang alif inginkan setelah capaian yang diinginkan orang tua tercapai.

Selain memberikan hadiah sebagai pencapaian anak yang telah dicapai, orang tua yang memiliki pola asuh *demokratis* juga memberi hukuman, namun hukuman yang di berikan merupakan hukuman yang telah disetujui oleh orang tua dan anak, hal ini diterapkan oleh orang tua Bikha, peneliti menemukan pada orang tua Bikha bahwa, Bikha akan di beri hukuman dilarang bermain dengan mainan yang sebelumnya ia gunakan namun tidak diletakan kembali pada tempatnya, karena orang tua menginginkan Bikha menjadi anak yang mandiri dalam hal kecil maupun besar, dan di mulai dari pembiasaan yang dilakukan oleh orang tua dengan cara merapikan mainan yang telah ia gunakan ke tempat asalnya. Hukuman yang di berikan juga bukan hukuman yang dapat melukai fisik anak, hukuman yang digunakan merupakan hukuman ringan yang membuatnya jera, dan tidak akan mengulangi kesalahannya lagi.

### **Pola Asuh Permisif yang Diterapkan Oleh Orang Tua di TK Nuriadeen Cendekia**

Pola asuh permisif merupakan pola asuh yang memiliki gaya orang tua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak. Anak beranggapan bahwa beberapa hal yang berada dalam hidup orang tua mereka lebih penting dari pada anaknya sendiri. Orang tua tidak menetapkan batasan batasan tingkah laku dan cenderung membiarkan anak mengerjakan sesuatu yang menurut keinginannya sendiri. Orang tua yang memiliki pola asuh ini tidak memiliki control terhadap anak.

Berdasarkan data yang didapatkan dari lapangan oleh peneliti yaitu orang tua yang memberlakukan pola asuh permisif pada anak anak mereka seperti halnya yang dilakukan oleh orang tua Aisyah, yakni memberikan kebebasan Aisyah bermain dengan siapa saja, dan tidak diberi target untuk pulang jam berapa, selagi Aisyah menyukainya orang tuanya tidak akan mengganggu apa yang Aisyah lakukan. Ketika Aisyah melakukan kesalahan memang diberi cibiran namun setelah itu tidak diberi saran atau nasihat tentang kesalahan yang anak perbuat, dengan seperti itu anak tidak mengetahui apa kesalahan yang anak perbuat dan tidak mengetahui bagaimana cara untuk memperbaiki kesalahan yang telah anak lakukan.

### **Pembiasaan Pola Asuh dalam Membentuk Kemandirian Anak**

Pembiasaan pola asuh dalam membentuk kemandirian pada pribadi anak akan sangat berdampak pada karakter kemandirian anak ketika di kehidupan sehari – hari, berikut pembiasaan pola asuh untuk karakter mandiri anak usia dini di TK Nuriadeen Cendekia:

#### *a. Pola asuh Demokratis*

Anak yang diberikan pola didik demokratis dapat memberikan dampak pada anak

anak sehinggakemandirian dapat terbentuk, dapat menjaga diri, memiliki hubungan yang baik dengan teman temannya, serta dapat memecahkan persoalan yang anak alami ketika di sekolah maupun di rumah, memiliki kepercayaan diri yang tinggi, anak yang mendapatkan pola asuh demokratis cenderung berhati hati dalam bertindak, karena orang tua selalu memberi pengertian dan dampak yang akan di terima ketika melakukan sesuatu dengan sembarangan dan ceroboh.

Prilaku kemandirian anak tersebut merupakan hasil dari pola asuh orang tua demokratis yang mengutamakan pada komunikasi antar anak dan kedua orang tua. Keduanya memiliki komunikasi yang sejajar, yaitu orang tua memberikan pengertian kepada anak dan orang tua selalu menerima apa yang anak ungkapkan kepada orang tua, keduanya saling memahami satu sama lain.

Pada umumnya prilaku orang tua yang memiliki pola asuh demokratis menunjukkan ekspresi penuh cinta dan selalu menanggapi apa yang anak ceritakan. Orang tua akan memberi kebebasan namun disertai pengawasan yang tidak menyudutkan anak, serta mampu mengembangkan pola komunikasi yang baik terhadap anak.

Orang tua yang memiliki pola asuh demokratis ini juga mendukung cita-cita dan kegiatan yang diminati oleh anak. Serta melakukan diskusi tentang pembatasan pembatasan yang diberikan kepada anak dengan persetujuan, diukur dan diimplementasikan secara kuat namun memiliki hukuman yang diberikan juga tidak keras, namun dapat membuat anak juga jera.

#### *b. Pola asuh permisif.*

Orang tua yang memiliki pola asuh permisif cenderung menimbulkan pribadi anak yang kurang baik dan memberikan dampak negative seperti anak cenderung memiliki permasalahan emosi yang susah untuk di control, lebih suka merengeh ketika hal yang ingin ia gapai tidak tercapai, seperti pekerjaan pekerjaan yang dikelas sulit untuk ia lakukan, maka ia lebih memilih merengek untuk meminta pertolongan.

Hal tersebut dipicu karena orang tua yang memiliki pola asuh permisif selalu mementingkan terhadap kepentingan orang tua sendiri, orang tua sedikit sekali memperingatkan dan terkadang orang tua membebaskan anak mengerjakan segala sesuatu yang diinginkan oleh anaknya, karena dengan perilaku tersebut anak akan merasa senang. Disini lain orang tua Aisyah tidak menerapkan aturan atauran yang membuat Aisyah semakin memiliki kebebasan untuk bertindak.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan peneliti maka disimpulkan hasil penelitian mengenai pola asuh orang tua karir dalam pembentukan kemandirian anak di TK Nuriadeen Cendekia, terlihat dari hasil pengamatan, wawancara serta dokumentasi terhadap beberapa narasumber, bahwa terdapat beberapa jenis pola asuh yang berpengaruh dan diterapkan oleh orang tua dalam membetukkemandirian pada diri anak, yaitu pola asuh demokratis dan pola asuh permisif.

Dalam memupuk kemandirian pada diri anak, orang tua harus memperhitungkan usia anak, akankah pembiasaan dan peraturan yang diberikan oleh orang tua sesuai dengan kemampuan yang dimiliki anak. Pengawasan dan juga pendampingan juga dibutuhkan oleh anak, agar anak merasa terlindungi dan tidak ragu untuk melakukan sesuatu hal.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti, dapat disimpulkan penelitian yang bersik tentang “Pola Asuh Orang Tua Karir dalam Pembentukan Kemandirian Anak di TK Nuriadeen Cendekia” antara lain:

1. Beberapa pola asuh orang tua karir dalam pembentukan kemandirian anak yang diterapkan dalam mendidik anak-anak mereka pada kehidupan sehari-hari. Pola asuh tersebut antara lain, Pola asuh Permisif dan pola asuh Demokratis
2. Pembiasaan yang orang tua lakukan untuk membentuk kemandirian anak ketika di rumah antara lain, membiasakan anak untuk kegiatan sehari-hari seperti cuci kaki dan tangan setelah dari luar, membiasakan anak untuk merapikan mainan yang telah digunakan, membiasakan untuk makan sendiri dan meletakkan piring yang telah digunakan ke tempat cucian piring, dan hal-hal kecil lainnya yang anak bisa lakukan sendiri.

### Saran

- a. Peran orang tua sangat sentral terhadap daya tumbuh anak. Sebagai ayah dan ibu dapat memberikan kebutuhan dasar anak (asah, asih, asuh) sesuai dengan kebutuhan anak.
- b. Orang tua juga membantu perkembangan anak dan melakukan kontrol aktivitasnya sehari-hari. Dengan cara ini, jika ada penyimpangan, dapat dengan cepat diselesaikan.
- c. Orang tua juga harus mendukung kegiatan yang melibatkan anak agar potensinya terasah.
- d. Orang tua harus meluangkan waktu di rumah, bermain dengan anak-anaknya, dan memperhatikan anak-anaknya.
- e. Orang tua sebaiknya mengajak anak berdiskusi saat memutuskan keputusan untuk dirinya sendiri, agar anak berpikir bahwa ia diperhitungkan dan lebih percaya diri.
- f. Sebagai orang tua, kita harus lebih efektif dalam menerapkan pola asuh untuk anak kita agar harapan orang tua terhadap anaknya terpenuhi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hasan, Y. M. (1997). *Al-Wajiz Fit Tarbiyah. Penterjemah Muhammad Yusuf Harun, Pendidikan Anak Dalam Islam, Jakarta, AKAFI PRESS, Cetakan ke, 1, 7-8.*
- Asikin, A. H. Z., & Zainal, H. (2004). *Pengantar Metode Penelitian Hukum, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.*
- Anoraga, P. (2014). *Psikologi Kerja. Vol. 6. Jakarta: Rineka Cipta.*
- Basri, H. (1996). *Remaja berkualitas: problematika remaja dan solusinya. Pustaka Pelajar.*
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu social, Jakarta: Kencana Prenama Media Group.*
- Djamarah, S. B. (2014). *Pola asuh orang tua dan komunikasi dalam keluarga. Jakarta: Rineka Cipta, 112.*
- Fansen. (2020:6). *Pengaruh Pekerjaan Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini Di Paud Yasporbi Kota Bengkulu. Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut*

*Agama Islam Negeri (IAIN), Bengkulu.*

- Hurlock, Elizabeth B. (1993). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Masa*. Vol. V. Jakarta: Erlangga.
- Idris, Zahara, and Lisma Jamal. (1992). *Pengantar Pendidikan*. Vol. II. Jakarta: Gramedia Widiasarna.
- Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dalam keluarga*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Mahmud, Heri Gunawan, and Yuyun Yulianingsih. (2013). *Pendidikan Agama Islam dalam keluarga*. Jakarta: Akademi pertama.
- Martinis and Jamilah. (2019). *Panduan Paud*. 3th. Ciputat: Penerbit Refrensi ( Gaung Persada Press Group).
- Mar'at, S. (2009). *Desmita Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Djamarah, B. S. (2004). *Pola Komunikasi Orang tua & Anak Dalam Keluarga*, Jakarta: PT. Renna Cipta.
- Murni, W. (2017:1). Pemaparan metode penelitian kualitatif." *Jurnal Penelitian Kualitatif*. Haryono, S. E. (2018). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian dan Kemampuan Regulasi Emosi Anak Usia Dini. *Jurnal Warna: Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 3(1), 1-10.
- Munir, A. (2010). *Konsep Tanggung Jawab Orangtua*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong, L. J. (2004). *Metode penelitian kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya: Bandung. Muhadjir, N. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta. Penerbit Rake Sarasin. Nurhayati, E. (2018). *Psikologi pendidikan inovatif* (Vol. 2). Pustaka Pelajar. Putranti, Sanya Dririnda. (2008). "Pola Pengasuhan Anak Pada Keluarga Karir Ganda." *Jurnalpsikosauns II*: 47.
- Sa'diyah, R. (2017). Pentingnya melatih kemandirian anak. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 16(1), 31-46.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence perkembangan remaja* (terjemahan). Jakarta: Erlangga. Covey, S. R. (1997). *The 7 Habits of Highly Effective People*, terj. Budijanto, Jakarta: Binarupa Aksara.